

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penentuan Daerah

Daerah penelitian merupakan faktor yang penting, sebab merupakan daerah yang menjadi tempat penelitian untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian itu. Adapun pengertian daerah penelitian menurut pendapat (Sru Adji Surjadi 1984:89), daerah penelitian adalah daerah yang digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian.

Sedangkan dalam hal ini (Sru Adi Surjadi 1984:91) berpendapat mengenai batasan populasi adalah sebagai berikut : semua individu, masalah peristiwa, barang dan lain sebagainya dikenai penelitian dapat dinamakan populasi.

Dari pendapat diatas ternyata dalam menentukan daerah penelitian perlu diadakan suatu batasan. Hal ini untuk memperjelas penelitian dan mamperoleh data yang tepat. Sehubungan dengan daerah ini, penulis hanya meneliti satu daerah saja yaitu TKA Nurul Huda Galis Pamekasan.

3.2. Metode Penentuan Responden

Metode penentuan responden adalah suatu cara untuk menentukan siapa-siapa individu yang akan dijadikan responden. Metode penentuan responden bertujuan untuk menentukan subyek yang akan diteliti untuk dimintai respon yang dapat mendukung dan memberikan sumbangan tentang sesuatu keterangan, karena masalah responden akan menentukan hasil dari data-data yang sangat dibutuhkan dalam

penelitian, maka sampel yang dipilih sebagai landasan penyimpulan harus mewakili atau representatif untuk populasinya.

Dalam suatu penelitian tidak ada penentuan tentang berapa responden yang harus diambil dari suatu populasi. Menurut Sutrisno Hadi (1987), bahwa sebenarnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi.

Sedangkan menurut Sri Adji Surjadi (1988), menjelaskan bahwa tidak ada ketentuan tentang berapa persen jumlah sampel yang harus diambil dari suatu populasi, sekalipun demikian untuk menghindari adanya kesesatan dalam dalam penelitian. Namun dipandang perlu juga seorang peneliti menetapkan jumlah responden yang akan diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas, sekalipun besar kecilnya sampel tidak ada ketetapannya, seorang peneliti harus tetap menentukan besarnya sampel yang akan dikenai perlakuan penelitian dan mengetahui sifat-sifat populasi.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan teknik simple random sampling untuk menentukan sample penelitian. Teknik simple Random Sampling adalah pengambilan sample dari sebuah populasi secara acak. Yang diambil adalah siswa TKA Nurul Huda Galis Pamekasan sebanyak 27 siswa Taman Kanak-Kanak 12 laki – laki dan 15 perempuan.

3.3. Metode pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data tidak dapat dipisahkan dengan teknik pengumpulan data. Oleh karena itu pembahasan tentang alat penelitian tidak

dapat dipisahkan dari teknik, sebab antara keduanya saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Adapun alat dan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1. Wawancara (interview)
2. Observasi (observation)
3. Dokumenter

3.3.1 Metode Wawancara (interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

Menurut Bimo Walgito (1999:176) bahwa, interview adalah salah satu metode untuk mendapatkan data secara langsung dengan informasi face to face relation.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi bahwa, interview adalah suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu melihat muka yang lain mendengarkan dengan telinga sendiri, suara yang terdengar adalah alat penyampaian informasi yang langsung tentang beberapa jenis data.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa yang dimaksud interview adalah suatu metode untuk mendapatkan data, terutama yang berhubungan dengan aspek pribadi, baik dalam bidang psikologi maupun dalam bidang konseling.

Adapun jenis-jenis interview menurut adalah sebagai berikut :

1. Interviui terpinpin.
2. Interviui bebas.

3. Interview tak terpimpin.
4. Interview pribadi dan kelompok.

Sedangkan metode interview yang penulis gunakan untuk mendapat data penelitian ini adalah metode interview bebas terpimpin. Sehubungan dengan hal itu Sutrisno Hadi mengatakan bahwa, didalam interview bebas terpimpin ini yang interview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan (Frame of quition), tetapi bagaimana cara-cara pertanyaan untuk disajikan dan lama interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer.

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa dalam interview bebas terpimpin ini peneliti harus mempersiapkan kerangka pertanyaan terlebih dahulu dengan memperhatikan situasi dan kondisi. Sehubungan dengan penggunaan metode ini diharapkan peneliti lebih mudah untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

3.3.2 Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena, sehingga akan diperoleh yang jelas dan memberikan petunjuk-petunjuk untuk memecahkan masalah yang akan diteliti serta dalam menentukan lokasi. Sehubungan dengan hal itu, (Sutrisno Hadi 1984:136) mengatakan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan (Jumhur dan Moh. Surya 1981:51) berpendapat bahwa observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Selanjutnya (Bimo Walgito 1985:54) berpendapat bahwa, observasi merupakan penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan mempergunakan alat indera terutama indera mata terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu teknik untuk mengamati kejadian-kejadian yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan alat indera terutama mata, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk memperoleh data dan memperlancar jalannya pengumpulan data hendaknya peneliti menyiapkan rencana dan kerangka dengan baik tentang data-data yang dibutuhkan. Sehubungan dengan hal ini maka dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Dalam hal ini (Bimo Walgito 1983:13) mengatakan bahwa observasi sistematis dilakukan dengan menggunakan kerangka terlebih dahulu sehingga sering disebut structured observation.

Jumhur dan Moh. (Surya 1981:51) berpendapat bahwa observasi berencana telah dipersiapkan secara sistematis baik mengenai waktunya, sifatnya maupun aspek-aspek yang akan diobservasi.

Adapun yang dimaksud dengan non partisipan adalah peneliti tidak ikut ambil bagian, semata-mata sebagai pengamat saja. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sutrisno Hadi 1984:142) bahwa, jika unsur partisipan sama sekali tidak terdapat didalamnya maka observasi ini disebut non partisipan observation.

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa observasi non partisipan ini merupakan suatu observasi yang dilakukan dengan jalan

mempersiapkan rencana terlebih dahulu dan peneliti hanya melakukan pengamatan saja terhadap aspek-aspek yang diteliti. Selanjutnya dengan menggunakan observasi sistematis non partisipan ini diharapkan pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan mudah, teliti dan terperinci serta peneliti dapat dengan leluasa untuk melakukan pencatatan data yang dibutuhkan karena perhatian peneliti dapat terpusat pada masalah yang diteliti.

3.3.3 Metode Dokumenter

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen di sekolah yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan permasalahan peneliti. Sehubungan dengan kegunaan dokumen dalam penelitian (Koentjaraningrat 1986:65) mengatakan bahwa, Secara singkat dapat dikatakan bahwa dokumen sangat berguna dalam membantu penelitian ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang dekat dengan gejala yang dipelajari, dengan memberikan pengertian-pengertian, menyusun persoalan yang tepat, mempertajam perasaan untuk meneliti membuat analisa yang lebih subur, pendeknya membuka kesempatan pengalaman ilmiah.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dokumen-dokumen yang diperoleh dapat membantu peneliti dalam memecahkan persoalan yang telah dihadapi.

Menurut (Suharsimi Arikunto 1986:131) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Selanjutnya (Moh. Surya 1981:64) mengatakan bahwa, teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan ini disebut teknik studi dokumenter, untuk menjamin kebenaran data dokumenter ini perlu sekali di cek kembali dengan teknik lain seperti angket, wawancara, observasi. Dengan studi dokumenter ini dapat membandingkan data yang telah ada dengan data yang akan dikumpulkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode dokumenter merupakan cara untuk mendapatkan data dengan melihat dokumen, buku, peraturan yang ada dan sebagainya. Dengan dokumen-dokumen itu diharapkan dapat sesuai dengan yang diperoleh melalui angket, observasi dan cara lainnya.

3.4. Teknik Analisa Data

Sebelum data dianalisa, data yang telah dikumpulkan diolah terlebih dahulu dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel-tabel guna kepentingan analisa.

Adapun bentuk analisis ada dua macam, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang bersifat kuantitatif karena data yang diperoleh dapat diwujudkan dalam bentuk angka.

Langkah awal untuk menguji hipotesis perlu didukung dengan penyajian data karena dengan melihat data yang disajikan akan dapat dilihat bagaimana keadaan dari responden. Dalam penyusunan hipotesis didasarkan pada teori-teori maupun dari beberapa penelitian, dengan menginterpretasikan data akan mempermudah pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini digunakan analisa chi kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 : chi kuadrat hitung

f_o : frekuensi observasi

f_h : frekuensi harapan

Sedangkan untuk mencari keberpengaruhan antar variabel digunakan analisa korelasi kontingensi (KK) sebagai berikut.

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan :

KK : koefisien kontinensi

X^2 : chi kuadrat hitung

N : Jumlah data

Keterangan :

KK : koefisien kontinensi

X^2 : chi kuadrat hitung

N : Jumlah data

Sedangkan rentang nilai KK menurut Sutrisno Hadi (1984) adalah sebagai

berikut:

0,00 – 0,20	:	korelasi nihil
0,21 – 0,40	:	korelasi rendah
0,41 – 0,60	:	korelasi sedang
0,61 – 0,80	:	korelasi tinggi
0,81 – 1,00	:	korelasi sempurna